

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung menjadikan manusia harus sedapat mungkin mampu mengikutinya. Manusia tidak hanya dituntut untuk mengikutinya tetapi harus diposisikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan.

Salah satu bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah komunikasi. Dalam masyarakat modern ini dikenal dua macam komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung adalah bagian dari kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), sedangkan komunikasi secara tidak langsung termaksud pada kegiatan menulis dan membaca.

Bahasa Indonesia sebagai alat penyebarluaskan sastra Indonesia dapat dipakai. Sastra Indonesia merupakan wahana pemakaian bahasa Indonesia dari segi estetis bahasa sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang penting dalam dunia internasional.

Dilihat dari realitas yang ada, penyampaian pesan tidak menjamin keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam belajar menulis. Untuk itu perlu adanya keprofesionalan seorang guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai kemampuan menulis yang optimal. Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses kemampuan menulis siswa.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan.

Pembelajaran bahasa cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati anak karena ketidakmampuan anak untuk menulis, maka anak tersebut kurang berminat untuk belajar bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut memperlihatkan ketidak senangan anak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis sederhana.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 4 Telaga, karena pernah melaksanakan PPL 2 di SDN 4 Telaga. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 4 Telaga, kenyataannya dari 26 siswa hanya 9 orang atau 34,61% yang sudah tercapai dalam materi kalimat sederhana. Dalam kemampuan menulis sederhana anak mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan anak kurang terampil dalam menulis kalimat sederhana. Kesulitan anak dalam hal menulis kalimat sederhana dapat dilihat pada kondisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa mengalami kendala-kendala antara lain : kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam menulis kalimat sederhana, belum optimanya metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru. SDN 4 Telaga terletak di dekat pasar dan juga Terminal, berhubung SDN 4 Telaga letaknya dekat dengan pasar dan juga gelandangan peneliti menggunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dengan menggunakan metode karyawisata, melihat kesulitan ini peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode karyawisata. Menurut peneliti metode karyawisata sangat cocok untuk memudahkan siswa menulis apa yang dikemukakan, antara menulis kalimat sederhana.

Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana sangat penting dilakukan di SD karena merupakan dasar dari menulis. Bimbingan seperti ini, sangat menentukan anak dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana. Untuk kemampuan menulis sederhana peneliti menggunakan metode pembelajaran karya wisata walaupun peneliti menyadari bawa metode pembelajaran ini memiliki kekurangan, namun juga memiliki kelebihan. Dengan beberapa kelebihan pada metode pembelajaran

ini sehingga kemampuan menulis kalimat sederhana dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu peneliti berinisiatif memilih salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode karya wisata atau membawa langsung murid pada objek yang akan dipelajari di luar kelas. Peneliti akan menggunakan objek yang ada di sekitar sekolah seperti pasar dan gelanggang. Peneliti akan membawa siswa langsung untuk melihat apa yang ada di dalam pasar ataupun gelanggang, Dalam metode ini siswa akan membuat kalimat sederhana dengan menggunakan objek yang dilihat dalam pasar atau gelanggang, seperti buah-buahan dan gawang.

Upaya ini dilakukan untuk mengetahui ketidakmampuan siswa untuk menulis kalimat sederhana. Sesuai observasi penelitian di SDN 4 Telaga menemukan masalah yang diidentifikasi sebagai berikut : 1) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, 2) Belum tepatnya metode maupun model pembelajaran yang digunakan dalam menulis kalimat sederhana

Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah : “ Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui metode karya wisata pada siswa kelas II SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo “

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, dan belum tepatnya metode maupun model pembelajaran yang digunakan dalam menulis kalimat sederhana.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan “Apakah melalui metode karya wisata, kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II di SDN 4 Telaga meningkat ?”

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah penggunaan metode karya wisata dalam peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas II SDN 4 Telaga kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo.

Adapun langkah-langkah Pembelajarannya :

- 1) guru mengajak siswa ke suatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajari sesuatu dalam rangka suatu pelajaran di sekolah
- 2) Persiapan Dalam merencanakan tujuan karya wisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas
- 3) Perencanaan Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karya wisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.
- 4) Pelaksanaan, siswa melaksanakan tugas sesuai yang telah ditetapkan
- 5) Pembuatan tugas.

1.5. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah : untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode karya wisata pada siswa kelas II di SDN 4 Telaga kabupaten Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Siswa

- 1) Membantu mengatasi kesulitan menulis kalimat sederhana dengan metode karya wisata
- 2) Melatih dan membiasakan siswa untuk terampilan Menulis

b. Guru

- 1) Dapat mendorong para guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan siswa sebelumnya
- 2) Dapat memberikan alternatif kepada guru dalam menggunakan permainan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis
- 2) Memberi kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan secara baik dan benar.